

**EFEKTIVITAS MODEL *JIGSAW* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
KELAS VII MTsN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NUR MASYITHAH

NIM. 160201116

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**EFEKTIVITAS MODEL JIGSAW TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
KELAS VII MTsN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NUR MASYITHAH


NIM. 160201116


Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurbayani S.Ag., M.Ag.
NIP.197310092007012016


Sri Astuti, MA.
NIP. 198209092006042001

**EFEKTIVITAS MODEL JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII MTsN 3
ACEH BESAR**

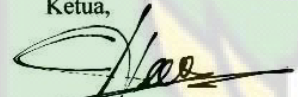
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Senin, 27 Desember 2021
23 Jumadil Awal 1443 H

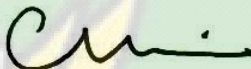
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



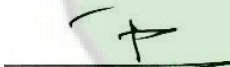
Dr. Nurbayani S.Ag., M.Ag.
NIP.197310092007012016

Sekretaris,



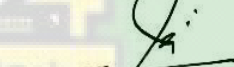
Mujiburrahman, MA.

Penguji I,



Sri Astuti, MA.
NIP. 198209092006042001

Penguji II,



Imran M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Masyithah

NIM : 160201116

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata menyang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Nur Masyithah

NIM. 160201116

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi' alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, zat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar”** Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliauulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Basyir M. Jamal dan Ibunda Nurbayani yang senantiasa telah membesarkan penulis dari kecil dan tidak pernah lelah selalu mendidik, membina, memberikan semangat, dorongan, dan do'a kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu, Sri Astuti, MA. sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk

mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen prodi PAI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
6. Kepala dan wakil kepala sekolah beserta guru Fiqh di MTsN 3 Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 prodi Pendidikan Agama Islam, serta para sahabat Gebrina Putri, Intan Ulfira, S.Pd, Nurul Fajri Ramadhani, Safrina, S.Pd, Farah Rahmatillah, S.H dan kawan-kawan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.

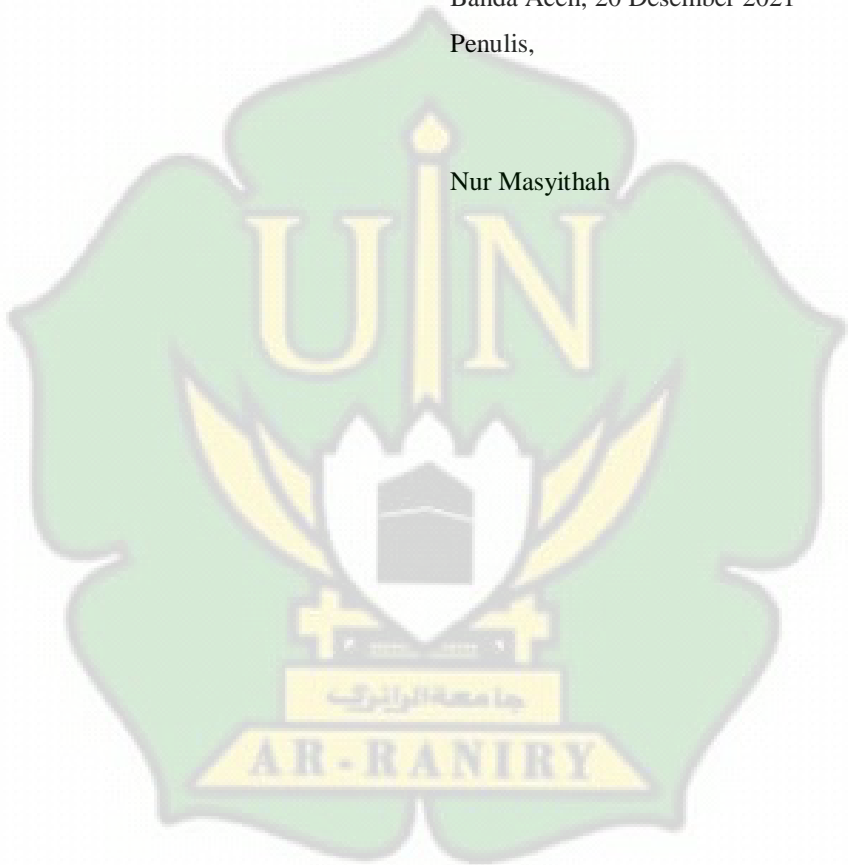
Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah meridhai penulisan karya sederhana ini

dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhanya kepada kita semua. Aamiin yarabbal'alamin

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Penulis,

Nur Masyithah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Efektivitas Pembelajaran	9
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	9
2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran.....	10
3. Menjaga Efektivitas Pembelajaran.....	11
B. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	14
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	14
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	15
3. Langkah-lagkah Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	16
4. Kelebihan Model <i>Jigsaw</i>	18
5. Kelemahan Model <i>Jigsaw</i>	19
C. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
3. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar	23
D. Pembelajaran Fiqh.....	25
1. Tujuan Pembelajaran Fiqh di MTs.....	25

2.	Materi-materi Pelajaran Fiqh di MTs Kelas VII.	26
3.	Langkah-langkah Pembelajaran Fiqh dengan Model <i>Jigsaw</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Rancangan Penelitian	31
B.	Lokasi Penelitian	33
C.	Subyek Penelitian.....	33
D.	Data dan Sumber Data.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B.	Pembelajaran <i>Fiqh</i> dengan Menggunakan Model <i>Jigsaw</i>	41
C.	Aktivitas Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Model <i>Jigsaw</i> pada Mata Pelajaran <i>Fiqh</i> Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar	49
D.	Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran <i>Fiqh</i> Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar.	63
E.	Analisis Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran	77
DAFTAR KEPUSTKAAAN.....		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Profil Sekolah MTsN 3 Aceh Besar	37
4.2 Sarana dan Prasarana MTsN 3 Aceh Besar.....	38
4.3 Daftar Nama-nama Guru MTsN 3 Aceh Besar	39
4.4 Data Peserta Didik MTsN 3 Aceh Besar	41
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Responden Guru) ...	49
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Responden Teman Sejawat).....	51
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I (Responden Guru).....	53
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I (Responden Teman Sejawat)	55
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Responden Guru) ..	57
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Responden Teman Sejawat).....	58
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II (Responden Guru).....	60
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II (Responden Teman Sejawat).....	62
4.13 Hasil <i>Pre-Test I</i> Peserta Didik Siklus I.....	64
4.14 Hasil <i>Post-Test I</i> Peserta Didik Siklus I.....	65
4.15 Hasil <i>Pre-Test II</i> Peserta Didik Siklus II	67
4.16 Hasil <i>Post-Test II</i> Peserta Didik Siklus II	68
4.17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	70
4.18 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II...	72
4.19 Rekap Hasil <i>Pre-Test I</i> , <i>Post-Test I</i> , <i>Pre-Test II</i> dan <i>Post-Test II</i> Hasil Belajar	74

DAFTAR GAMBAR

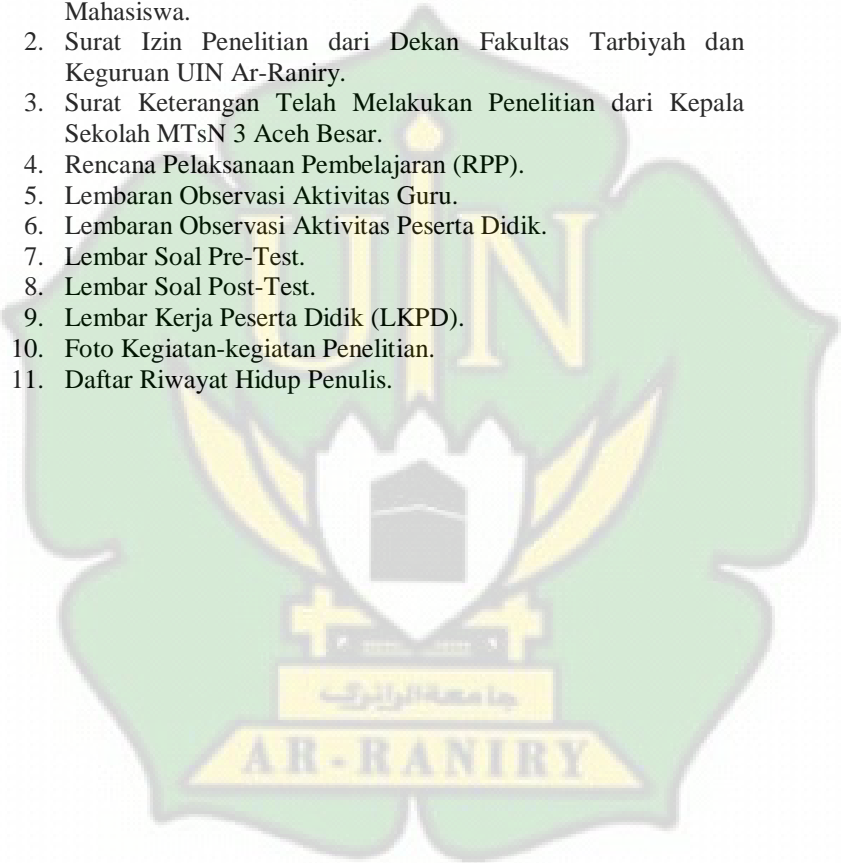
Gambar No:	Halaman
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbingan Skripsi Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsN 3 Aceh Besar.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Lembaran Observasi Aktivitas Guru.
6. Lembaran Observasi Aktivitas Peserta Didik.
7. Lembar Soal Pre-Test.
8. Lembar Soal Post-Test.
9. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
10. Foto Kegiatan-kegiatan Penelitian.
11. Daftar Riwayat Hidup Penulis.



ABSTRAK

Nama : Nur Masyithah
NIM : 160201116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Sri Astuti, MA
Kata Kunci : Efektivitas Model Jigsaw, Hasil Belajar

Pembelajaran fiqh yang berlangsung di MTsN 3 Aceh Besar masih diajarkan dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran yang variatif, akibatnya peserta didik tidak menunjukkan hasil belajar yang memuaskan khususnya pada mata pelajaran fiqh. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pembelajaran fiqh dengan menggunakan model jigsaw? Bagaimana aktivitas guru dan siswa terhadap model jigsaw pada mata pelajaran fiqh kelas VII MTsN 3 Aceh Besar? Apakah model pembelajaran jigsaw efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII MTsN 3 Aceh Besar? Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di sekolah MTsN 3 Aceh Besar dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII-4 MTsN 3 Aceh Besar yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi guru dan peserta didik, wawancara serta tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pengamatan dari guru mata pelajaran mendapat skor 94,6 dan pengamatan dari teman sejawat mendapat skor 91 dan pada siklus II mendapat skor 100 dari pengamatan guru mata pelajaran dan mendapat 98 dari pengamatan teman sejawat. Aktivitas peserta didik pada siklus I mendapat skor 92,8 dari pengamatan guru mata pelajaran dan mendapat skor 89,2 dan pada siklus II mendapat skor 100 dari guru mata pelajaran dan mendapat skor 94,6 dari pengamatan teman sejawat. Hasil pre-test pada siklus I mendapat skor 24,6 dan hasil post-test mendapat skor 59 kemudian meningkat pada siklus II pada pre-test II mendapat skor 38 dan hasil post-test mendapat skor 81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di kelas VII-4 MTsN 3 Aceh Besar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, guna mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, nilai-budaya, sebagai panduan bertingkah laku dan bermasyarakat.¹

Konsep pendidikan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 bab I, pasal I, ayat I tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal 31 ayat (2) yang berbunyi “setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2006), h. 10.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), h. 2.

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan bagian kebutuhan yang penting, karena pendidikan diharapkan mampu mengubah siswa agar menjadi manusia terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain itu, pemerintah sendiri tentunya harus menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan di bidang pendidikan. Seperti fasilitas, tenaga pengajar yang professional, program baru dan kurikulum pendidikan. Dengan adanya program pendidikan yang terus diperbarui dan bermutu, tentu akan menghasilkan output yang bermutu.

Salah satu pembaruan yang dilakukan oleh pemerintah adalah pembaruan kurikulum untuk menunjang mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 revisi. Tidak hanya itu, baru-baru ini pemerintah juga mengeluarkan program pendidikan baru yaitu 5 hari sekolah atau disebut *Full Day School*, berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 yang berbunyi “Hari Sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu”.⁴

Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2

³ Undang-Undang Dasar Bab XIII Pasal 31 Ayat 1, 2 dan 3 Tahun 1945 Tentang Pendidikan, (Jakarta: 1945), h. 7.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, (Jakarta: 2017), h. 4.

sendiri bertujuan untuk mengurangi pengaruh efek negatif rumah maupun lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa. Dengan lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, anak diharapkan fokus pada pendidikannya. Tidak hanya sekedar pendidikan formalnya saja namun dengan adanya program *Full Day School* ini banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Kebijakan tersebut mulai diberlakukan pada tahun ajaran baru 2017/2018, di berbagai kota besar di Indonesia salah satunya di kota Banda Aceh sudah memberlakukan program ini. Salah satu sekolah yang memberlakukan program ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh. Diharapkan dengan diterapkan program ini dapat meningkatkan akhlak dan meningkatnya kemampuan belajar siswa dengan pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol dan terukur. Sehingga sampai pada tujuan pembelajaran, serta menghasilkan output yang berkualitas.

Penerapan program *Full Day School* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh bertujuan untuk mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usia sekolah, maka perlu diimplementasikan *Full Day School* agar meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik dan lainnya. Dengan diimplematisasikan program *Full Day School* ini, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien.⁵

Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan dari pemerintah, yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan

⁵ Hasil wawancara awal dengan beberapa orang guru dan siswa. Tgl 14 Juli 2020.

menanamkan nilai-nilai positif dalam diri setiap siswa. Terlepas dari tujuan tersebut, pemerintah juga mempunyai beberapa tujuan lain, yaitu:

1. Mengurangi kecemasan orang tua yang tidak bisa mengawasi aktivitas anak-anak saat mereka pulang sekolah.
2. Dengan durasi sekolah yang panjang, pembahasan materi bisa dilakukan lebih mendetail dan lengkap. Dengan begitu, siswa dapat lebih memahami materi di sekolah, tanpa harus ada tambahan di luar sekolah.
3. Anak bisa menjadikan hari sabtu dan minggu sebagai hari khusus bersama keluarga.

Namun, tidak selamanya hal ini positif, karena dengan waktu yang lebih banyak digunakan di sekolah maka menciptakan siswa yang bersifat individualistis serta kurang bersosialisasi dengan teman sebaya di rumahnya. Serta kognitif sosial siswa tidak terarah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi anak. Tidak hanya itu, waktu untuk anak beristirahat juga lebih singkat karena harus kembali bersekolah di pagi harinya. Hal ini akan membuat anak merasa lelah dan lebih mudah terserang penyakit karena kurangnya istirahat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti tentang pelaksanaan program *Full Day School* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh masih banyak siswa yang merasa lelah ketika belajar, sehingga sulit untuk berkonsentrasi atau bahkan tertidur saat jam belajar mengajar. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerima pelajaran memiliki batas tertentu. Ada siswa yang tidak tahan berlama-lama di tempat yang sama, sehingga dapat mengganggu fokus pikirannya

akibatnya mereka tidak bisa menyerap materi dengan baik.⁶

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Implementasi Program *Full Day School* dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program *full day school* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh program *full day school* terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Mengetahui implementasi program *full day* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh.
2. Mengetahui pengaruh program *full day school* terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi manfaat praktis maupun manfaat dari segi teorisnya, terutama dalam dunia pendidikan. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara awal dengan beberapa orang guru dan siswa. Tgl 14 Juli 2020.

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan masalah implementasi program *full day school* dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh wawasan berfikir masalah implementasi program *Full Day School* dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk guru dalam mengimplementasikan program *Full Day School* pada siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi berasal dari kata “to implement” yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.⁷ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan.

Jadi, implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana

⁷ Yoga Saputra, *Implementasi-Arti, Pengertian dan Penjelasannya*, <https://saintif.com/implementasi-adalah/> (Diakses pada 14 Juli 2020).

yang telah dibuat. Hasil implementasi akan maksimal jika penerapan dilakukan sesuai rencana sebelumnya.

2. Program *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* berarti penuh, *day* berarti hari, *school* berarti sekolah. Jadi pengertian *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.²

Full Day School merupakan salah satu program pembelajaran dengan menekankan siswa agar lebih lama berada di sekolah bukan hanya sekedar karena adanya tambahan pelajaran atau sekedar kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dengan adanya program ini lebih menekankan dalam pembentukan karakter siswa dengan pemberian-pemberian atau penanaman nilai-nilai moral serta religious terhadap siswa.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Adapun penelitian ini bukan satu-satunya, sudah ada beberapa penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan yang serupa tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi sudari Fuji Dwi Lestari yang judulnya "*Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), h: 227.

Siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013".⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Fuji Dwi Lestari mengulas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Surakarta 1. Dalam skripsi ini dengan peneliian yang sedang ditulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi program *full day school*.

Kedua, skripsi saudara Ghulamul Mustofa yang berjudul "*Implementasi Full Day School untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rengel Tuban Jawa Timur*".⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ghulamul Mustofa mengulas tentang hasil yang dicapai dari penerapan *full day school* di Madrasah Aliyah Negeri Rengel pada kelas X dan XI dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengulas tentang pengaruh dari implementasi program *full day school* terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh.

⁸ Fuji Dwi Lestari, *Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta), (2013).

⁹ Ghulamul Mustofa, *Implementasi Full Day school untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rengel Tuban Jawa Timur*. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta). (2014).

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas memiliki pengertian “keefektifan” keefektifan adalah “keadaan berpengaruh”, hal ini berkesan “keberhasilan” (tata usaha, tindakan). Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh dan akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan.¹

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari sisi persepsi maupun sikap seseorang dan sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran berupa peningkatan, pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.²

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.³

¹ depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 371

² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 57.

³ Afifatu Rohmawati, “*Efektivitas Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 Edisi 1, April 2015, h. 17-18. Diakses pada 15 Januari 2022 dari situs: <https://media.neliti.com>.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁴

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktifitas dan respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan dengan baik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peran guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, model, media dan bagaimana mengevaluasi siswa.

2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

⁴ Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁵

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas model jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII MTsN 3 Aceh Besar, maksudnya yaitu dengan adanya efektivitas model jigsaw pada mata pelajaran fiqh akan mempengaruhi hasil belajar akan lebih baik dari sebelumnya.

3. Menjaga Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam hal menjaga efektivitas pembelajaran ialah:

- a. Faktor Tujuan

Hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah perubahan. Perubahan dalam hal pola pikir, perubahan dalam perasaan, dan juga perubahan dalam pola tingkah laku atau *behaviourism*. Perubahan yang terjadi inilah yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Inilah yang menjadi tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

- b. Faktor Peserta Didik

Data-data subjektif dan objektif serta nominasi-nominasi tentang peserta didik yang diperoleh melalui proses identifikasi, dan perbedaan tipe individu dalam hal merespon sesuatu atau cara individu memperoleh tanggapan tentang sesuatu.

⁵ Herry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, (Bandung: Impereal Bhakti Utama, 2007), h. 53.

Ada tiga tipe individu peserta didik dalam hal merespon sesuatu yaitu tipe visual, tipe auditif, dan tipe motoris. Untuk tipe visual peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui indra penglihatan. Untuk tipe auditif peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui indra pendengarannya. Dan untuk tipe motoris peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui pembuatan/ melakukan/ mendemonstrasikan sendiri.

Identifikasi peserta didik ini bertujuan untuk kepentingan efektivitas pembelajaran dan untuk masa depan peserta didik maka tetap harus dilakukan sampai pada tingkat kredibilitasnya. Yang terpenting disini adalah bagaimana guru mengajar dengan memperhatikan perbedaan individu. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi dimana peserta didik memperagakan sendiri, sekaligus melihat dan mendengarkan pada setiap kali pertemuan.

c. Faktor situasi

Konten pembicaraan soal situasi pembelajaran sering lebih pada kondisi konkrit serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Konten atau isi pembicaraan tentang faktor situasi pembelajaran selain seputar cuaca panas atau dingin, berisik, terburu-buru dan situasi ruang atau fasilitas yang tidak layak juga terkait mengenai situasi hati dan batin para guru atau pendidik saat mengajar dan juga situasi hati dan batin peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena situasi itu sendiri adalah sesuatu yang dapat dibentuk/diciptakan dan dapat dikendalikan maka seorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi itu dan juga mempunyai kemampuan manajerial untuk mengatur dan mengendalikan situasi itu sendiri.

d. Faktor Guru

Ada dua ciri penting yang harus ditunjukkan oleh seorang guru profesional selama proses pembelajaran dan juga di luar proses pembelajaran. Kedua ciri guru profesional itu adalah:

- 1) Mahir/lincah dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar.
- 2) Mampu memainkan berbagai peran guru dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kebutuhan peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang memahami keberagaman individu dan mampu mengkombinasikan berbagai metode mengajar serta mampu memainkan peran-perannya untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik secara spesifik.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa ketika efektivitas pembelajaran telah berhasil dicapai, maka peran guru adalah mampu menyesuaikan kondisi peserta didik, suasana dan tujuan pembelajaran dengan kegiatan proses pembelajaran itu sendiri untuk menjaga efektivitas pembelajaran.

⁶ Ratu, Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 58-63.

B. Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model *jigsaw* ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas Jihn Hopkins. Model ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara.

Model *jigsaw* adalah salah satu pembelajaran aktif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁷

Dalam model ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁸

Pada model pembelajaran *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induknya peserta didik yang beranggotakan dengan kemampuan asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Di samping itu, kelompok asal ini merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli itu sendiri merupakan kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 73.

⁸ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), Cet. 1, h. 94.

asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.⁹

2. Tujuan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹⁰

Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.¹¹

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. *Jigsaw* juga didesain untuk meningkatkan rasa tanggung

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 75

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2009), h. 57.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 218.

jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif model *jigsaw* siswa lebih ditekankan mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk periode yang lama.¹²

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

- a. Memilih materi belajar yang bisa dipecah menjadi beberapa bagian. Sebuah bagian bisa sependek kalimat atau sepanjang beberapa paragraf. (jika materinya panjang, perintahkan siswa untuk membaca tugas mereka sebelum pelajaran).
- b. Menghitung jumlah bagian yang hendak dipelajari dan jumlah siswa. Bagikan secara adil berbagai tugas kepada berbagai kelompok siswa. Sebagai contoh, bayangkan sebuah kelas yang terdiri dari 12 siswa. Dimisalkan bahwa anda bisa membagi materi pelajaran menjadi tiga segmen atau bagian.

Anda mungkin selanjutnya dapat membentuk kuartet (kelompok empat anggota), dengan memberikan segmen 1,2, atau 3 kepada tiga kelompok. Kemudian, perintahkan tiap kuartet atau “kelompok belajar” untuk membaca, mendiskusikan, dan mempelajari materi yang mereka terima. (jika anda menghendaki, anda dapat membentuk dua pasang “rekan belajar” terlebih dahulu kemudian

¹² Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”. *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 1, Mei-Agustus 2016, h. 102. Diakses pada tanggal 15 September 2021 dari situs: <https://jurnal-assalam.org>.

menggabungkan pasangan-pasangan itu menjadi kuartet untuk berkonsultasi dan saling berbagi pendapat).

- c. Setelah waktu belajar selesai, kemudian membentuk kelompok-kelompok “belajar ala *jigsaw*,” kelompok tersebut terdiri dari perwakilan “kelompok belajar” di kelas. Dalam contoh yang baru saja diberikan, anggota dari tiap kuartet dapat berhitung mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Kemudian bentuklah kelompok belajar *jigsaw* dengan jumlah yang sama. Hasilnya adalah empat kelompok trio. Dalam masing-masing trio akan ada satu siswa yang telah mempelajari segmen 1, segmen 2, dan segmen 3.
- d. Memperhatikan anggota kelompok “*jigsaw*” untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.
- e. Memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dalam rangka membahas pertanyaan yang masih tersisa guna memastikan pemahaman yang akurat.¹³

Secara garis besar, sintak model pembelajaran *jigsaw* ditunjukkan sebagai berikut:¹⁴

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2	Guru menyajikan informasi kepada

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (terj. Raisul Muttaqien), (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), Cet. 11, h. 180-182.

¹⁴ Sukarmini, Suharsono, dan Sudarma, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis”. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, 2016, h. 3-4.

Menyajikan informasi	siswa dengan jalan menyuguhkan berbagai fakta, pengalaman yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran.
Fase 3 <i>Group</i> atau kelompok asal/dasar	Siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub pokok bahasan atau topik yang berbeda untuk mereka pelajari.
Fase 4 Kelompok ahli atau <i>expert group</i>	Guru menyuruh siswa yang mendapat topik sama berdiskusi dalam kelompok ahli.
Fase 5 Tim ahli kembali pada kelompok	Siswa kembali ke kelompok asal/dasar untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli.
Fase 6 Evaluasi	Semua siswa diberikan tes yang melingkupi semua topik.
Fase 7 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok.

4. Kelebihan Model *Jigsaw*

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- c. Dapat membantu untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.¹⁵

5. Kelemahan Model *Jigsaw*

- a. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- c. Siswa yang tidak terbiasa berkompetensi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- d. Keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), cet. 7, h. 250.

panjang dan hal ini tidak mungkin tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.¹⁶

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Setiap kata tersebut memiliki arti sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha. Sedangkan belajar diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁷ Dengan kata lain hasil belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.

Hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yakni: pertama, peserta didik akan mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan atas perilaku dan hasil belajar yang diinginkan. Kedua, peserta didik akan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik. Kesenambungan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat.¹⁸ Secara sederhana hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁹

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* cet. 7, h. 251.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 21 September 2021 dari situs: <https://kbbi.web.id>

¹⁸ E. Mulyana, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 208.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 5.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Kognitif, hal ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenis, yaitu pengamatan atau perseptual, hafalan atau ingatan, pengertian atau pemahaman, aplikasi atau penggunaan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif, berkenaan dengan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima jenis, yaitu penerimaan, sambutan, penghargaan atau apresiasi, internalisasi atau pendalaman dan karakterisasi atau penghayatan.
- c. Psikomotorik, ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan yang terdiri dari dua jenis, yaitu keterampilan bergerak atau bertindak dan keterampilan ekspresi verbal serta non verbal.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dari tujuan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun perubahan hasil belajar yang menyangkut aspek kognitif, yakni dengan bertambahnya ilmu pengetahuan serta pola berfikir individu, hal ini biasanya dibuktikan dengan perubahan normatif (angka). Sedangkan perubahan yang menyangkut afektif, yaitu perubahan tingkah laku atau watak individu menjadi lebih baik. Kemudian, psikomotorik yaitu ditandai dengan terlihatnya kemampuan seorang individu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berikut faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

²⁰ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 22-23.

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan panca indera siswa dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi proses dan perolehan hasil belajar siswa, di antaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara mengusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian, disesuaikan dengan hobi atau bakatnya, dan perlu tanamkan motif-motif dalam rangka memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar siswa.²¹

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-57.

b. Faktor Eksternal

1) Aspek Lingkungan

Kondisi lingkungan alam dan social dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Misalnya keluarga, sekolah dan masyarakat.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedang sekolah berupa; cara guru mendidik dan suasana teman dan sekolah, kemudian masyarakat yaitu segala hal yang berkaitan dengan teman bermain dan lingkungan tempat tinggal kita.

2) Aspek Instrumental

Yang termasuk faktor instrumental ialah faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi, seperti kurikulum dan bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas sekolah yang memadai sehingga segala aktivitas sekolah dapat berlangsung dengan baik, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.²²

3. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar

Guru atau pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna penting, baik bagi pesera didik, pendidik maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut ialah:

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), h. 107.

a. Makna bagi peserta didik

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh pendidik. Hasil yang diperoleh peserta didik dari penilaian hasil belajar ada dua kemungkinan yaitu antara memuaskan atau tidak memuaskan.

b. Makna bagi pendidik

1) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, pendidik akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

2) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, pendidik akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat atau belum serta dapat mengetahui strategi atau metode pembelajaran sudah tepat atau belum. Jika belum maka pendidik harus intropeksi diri.

c. Makna bagi sekolah

Apabila pendidik mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar peserta didiknya, maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Dan juga dapat dijadikan pertimbangan

bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan dimasa yang akan datang.²³

D. Pembelajaran Fiqh

1. Tujuan Pembelajaran Fiqh di MTs

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁴

²³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 36-39.

²⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46.

Tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran fiqh adalah agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar serta menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

2. Materi-materi Pelajaran Fiqh di MTs Kelas VII

Bahan pelajaran adalah materi atau isi yang harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pelajaran juga dapat diartikan sebagai media yang dapat mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran. Materi atau isi pelajaran ini diberikan kepada siswa sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh KMA.²⁵ Materi pelajaran diartikan juga sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun materi-materi pelajaran fiqh di Mts kelas VII adalah sebagai berikut²⁶:

BAB	Materi Pokok
Bab 1	Alat-alat Bersuci
Bab 2	Bersuci dari Najis dan Hadats
Bab 3	Shalat Fardhu Lima Waktu
Bab 4	Shalat Berjama'ah
Bab 5	Berdzikir dan Berdoa Setelah Shalat
Bab 6	Shalat Jum'at
Bab 7	Shalat Fardhu Jama' dan Qashar
Bab 8	Shalat Fardhu dalam Kondisi Tertentu
Bab 9	Shalat Sunnah Mu'akkad dan Ghairu Mu'akkad

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cet II, h. 297.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fiqih*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), Cet I, h. viii-xii.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqh dengan Model *Jigsaw*

Pembelajaran model *jigsaw* merupakan salah satu model yang mendorong agar peserta didik saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun langkah-langkah pembelajaran fiqh dengan model *jigsaw* adalah sebagai berikut:

a. Bahan Ajar

Guru memilih satu bab dalam buku ajar kemudian membagi bab tersebut menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membahas bagiannya pada bab tersebut. Pada tahap selanjutnya masing-masing anggota kelompok bertemu dengan ahli dalam kelompok lain dalam kelas.

Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fiqh kelas VII Bab III dengan Materi Shalat Fardhu Lima Waktu.²⁷

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.3.	Mengamalkan shalat fardhu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.3.	Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardhu lima waktu.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih... Cet I*, h. 56.

3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.	3.3.	Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu.
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut/teori.	4.3.	Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat lima waktu.

b. Diskusi Kelompok

Kelompok ahli harus melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan, setiap anggota kelompok ahli harus menerima lembar kerja “ahli”. Lembar kerja ahli harus memuat pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan (jika ada) untuk mengarahkan diskusi kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan cara yang bervariasi. Tujuan kelompok ini adalah mempelajari sub bab tersebut kepada kelompok kecil masing-masing.

Setiap kelompok mendapat sub bab sebagai berikut:

Kelompok 1: pengertian shalat fardhu

Kelompok 2: dasar hukum perintah shalat fardhu

Kelompok 3: syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu

Kelompok 4: perkara-perkara yang membatalkan shalat

c. Pelaporan dan Pengetesan

Masing-masing anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal, setiap anggota ahli mengajarkan topik masing-masing ke anggota kelompok asal. Guru mendorong anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke pengajar dan mendiskusikan lembar kerja kelompok kecil. Setelah diskusi kelompok kecil, turut menyelenggarakan test yang menyangkut materi satu bab penuh dalam waktu yang tak lebih dari 25 menit.

d. Tahap Penghargaan

Tahap ini adalah tahap yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan pada setiap penghargaan mingguan. Guru dapat menggunakan kata-kata khusus untuk memberikan kinerja kelompok semacam bintang sains, kelompok enistain dalam sebutan lainnya. Penghargaan kerja masing-masing kelompok dapat disajikan pada papan pengumuman yang dilaporkan peringkat masing-masing dalam kelas. Kinerja individu yang luar biasa juga diumumkan. Kepekaan guru juga sangat dibutuhkan. Penting untuk dipahami bahwa untuk menghargai peserta didik secara akademik dari kelompok yang berkemampuan rendah merupakan bagian integral keefektifan dalam pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Elisabeth Conhern telah menemukan bahwa penting untuk menyadari akan peran peserta didik yang diduga memiliki kompetensi yang konsisten rendah. Ketika semacam ini menunjukkan kinerja baik,

segera diberi dia penghargaan khusus yang bersifat terbuka untuk kompetensi ini.²⁸



²⁸ Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Perss, 2000), h. 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan atau rancangan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian berbasis kelas atau sekolah, di mana dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat tindakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran maupun peningkatan mutu hasil belajar di kelas.²

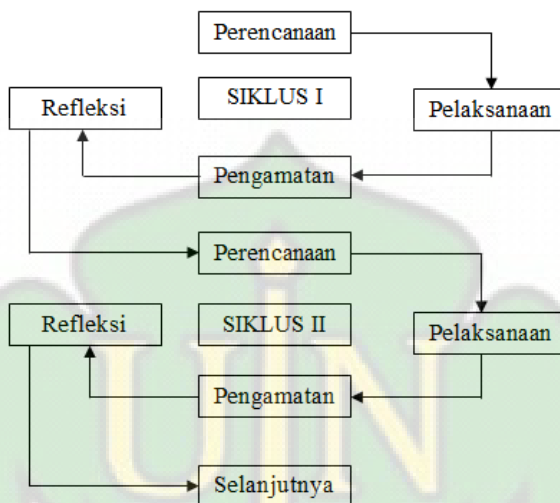
Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³

Model dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin*. *Kurt Lewin* mengelompokkan penelitian tindakan kelas menjadi 4 kelompok, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang digambarkan sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.

² Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), h. 56.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 45.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.⁴

Masing-masing langkah dalam gambar 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/ refleksi awal.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan merupakan

⁴ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 26-27.

apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya untuk perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar. Yang melakukan pengamatan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan teman sejawat.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi (*reflection*) adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana.⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi yang dipilih adalah MTsN 3 Aceh Besar yang terletak di jl. Meulaboh – Banda Aceh, Lamkruet, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah...*, h. 75.

siswa kelas VII-4 MTsN 3 Aceh Besar dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁶ Dalam penelitian ini ada dua macam jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat atau pernyataan. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan berupa hasil observasi guru dan aktivitas belajar fiqh menggunakan model *jigsaw* dan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan model *jigsaw*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru sebagai kolaborator.

NO	Data	Sumber Data	Instrumen
1	Aktivitas Siswa	Siswa	Observasi
2	Aktivitas Guru	Guru	Observasi
3	Hasil Belajar	Siswa	Soal Tes

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan penelitian langsung dalam kelas yang telah ditentukan yaitu di kelas VII-4 MTsN 3 Aceh Besar untuk mendapatkan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 136.

data dalam penulisan skripsi ini. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan berupa *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Tes menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti akan terjun langsung menjadi guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru yang bersangkutan dan teman sejawat.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.⁷

Wawancara dilakukan pada tahap refleksi, pada tahap ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran *fiqh* dan teman sejawat. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan

⁷ Kunandar, langkah mudah..., h. 157.

menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Data wawancara untuk keperluan refleksi akan diolah secara deskriptif dengan wawancara tidak terstruktur.

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan teknik analisis data, yaitu memberi uraian mengenai hasil penelitian, menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Data yang didapat berupa prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

Data-data yang sifatnya kuantitatif dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik persentase (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari

F = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi (sampel).⁹

Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus dengan menggunakan nilai posttest dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selisih nilai pertemuan pertama dengan pertemuan kedua untuk melihat peningkatan prestasi belajar yang memperhitungkan ketuntasan.

⁸ Kunandar, *langkah mudah...*, h. 280.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Aceh Besar yang terletak di Jln. Banda Aceh – Meulaboh KM. 14, Desa Lamkruet, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Adapun letak geografis lingkungan madrasah di sebelah Utara berbatasan dengan kantor camat Lhoknga dan tanah lapang, di sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan warga setempat, di sebelah Timur berbatasan dengan lapangan bola kaki, dan di sebelah Barat berbatasan dengan warung mie. Letak lokasi yang berada pada posisi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh sarana transportasi umum dapat memudahkan peserta didik yang tidak mempunyai kendaraan pribadi. Adapun gambaran umum profil MTsN 3 Aceh Besar secara rinci, yaitu:

Table 4.1 Profil Sekolah MTsN 3 Aceh Besar

Nama Sekolah	MTsN 3 Aceh Besar
NSM	121111060002
NPSN	10114389
Status Madrasah	Negeri
Alamat Madrasah	Jln. Banda Aceh – Meulaboh KM. 14
Prov/Kab/Kec/Desa	Aceh/Aceh Besar/Lhoknga/Lamkruet
Permanen/Semi Permanen	Permanen

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Aceh Besar Tahun 2021

2. Visi dan Misi MTsN 3 Aceh Besar

a. Visi

Menjadikan Madrasah yang mampu menciptakan generasi Qur'ani yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

Berangkat dari visinya MTsN 3 Aceh Besar memiliki misinya sebagai berikut:

- 1) Menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan.
- 2) Menciptakan generasi islami yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan IPTEK.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berpotensi.¹

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 3 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTsN 3 Aceh Besar

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
4	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Mushala	1	Baik

¹ Data Dokumentasi MTsN 3 Aceh Besar Tahun 2021.

9	WC Guru	1	Baik
10	WC Siswa	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Aceh Besar Tahun 2021

4. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai di MTsN 3 Aceh Besar

No	Nama	Jabatan	Gol	Pendidikan
1	Drs. Munzir, M.Pd	Kepala Madrasah	IV/a	UNSYIAH
2	Drs. Muhammad Piah	Guru Madya	IV/a	IAIN
3	Dra. Zubaidah	Guru Madya	IV/a	IAIN
4	Dra. Junaidah	Guru Madya	IV/a	IAIN
5	Dra. Yusnidar	Guru Madya	IV/a	IAIN
6	Juli Hafni, S.Ag, M.Ag	Guru Madya	IV/a	IAIN
7	Khairiah, S.Ag	Guru Madya	IV/a	IAIN
8	Arabiah, S.Ag	Guru Muda	III/d	IAIN
9	Amirul Mukminin, S.Pd.I	Guru Muda	III/d	SERAMBI MEKKAH
10	Dra. Jauhari	Guru Muda	III/c	IAIN
11	Irda Santina, S.Pd	Guru Muda	III/c	IAIN
12	Nura Islami, S.Pd	Guru Muda	III/c	UNSYIAH
13	Riswati, S.Pd	Guru Pertama	III/c	SERAMBI MEKKAH
14	Rita Hijrati, S.Pd.I	Guru Pertama	III/c	IAIN
15	Fauziah, S.Ag	Guru Muda	III/d	IAIN
16	Cut Yennibar, S.Pd	Guru Muda	III/c	SERAMBI MEKKAH
17	Rahmawati, S.Pd	Guru Muda	III/c	SERAMBI MEKKAH
18	Khudri, S.Pd	Guru Muda	III/c	IAIN
19	Asmanidar	Kepala Urusan Tata Usaha	III/b	SMEA
20	Hamdani	Pengadministrasi	II/d	SMU
21	Asriadi, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
22	Muhammad Yasin, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH

23	Hastuti, S.Pd	GTT	-	UNSYIAH
24	Efa Fitria, S.Pd.I	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
25	Justy Fitriani, S.Pd	GTT	-	UNSYIAH
26	Asmaul Husna, S.Pd.I	GTT	-	IAIN
27	Mardiana, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
28	Riatul Jannah, S.Pd	GTT	-	SMK FKIP
29	Nadiatul Udia, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
30	Fuaida, S.Pd	GTT	-	UNSYIAH
31	Ernita, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
32	Asrol Rizal, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
33	Abdullah, S.ag	GTT	-	IAIN
34	Masnidar, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
35	Dahlia, S.Pd	GTT	-	SERAMBI - MEKKAH
36	Linda Rahmati, S.Pd	GTT	-	SERAMBI MEKKAH
37	Furqan, ST	PTT	-	SERAMBI MEKKAH
38	Safwati, S.Pd.I	PTT	-	UIN
39	Yessi Susanti, S.Pd	PTT	-	UNSYIAH
40	Dhiauddin	PTT	-	SMA
41	Rudi Saputra	PTT	-	SMA
42	Eli Haryani	PTT	-	SMA
43	Syauqi Subhan	PTT	-	SMA

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Aceh Besar Tahun 2021

Ket Tabel: GTT : Guru Tidak Tetap

PTT : Pegawai Tidak Tetap

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MTsN 3 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	47	91	138
2	VIII	60	81	141
3	IX	56	84	140
	Jumlah	163	256	419

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Aceh Besar Tahun 2021

B. Pembelajaran *Fiqh* dengan Menggunakan Model *Jigsaw*.

Pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terikat dan di dalamnya seperti materi yang akan dipelajari, metode yang digunakan, media yang digunakan dan model apa yang digunakan. Pada penelitian ini materi pokok yang diajarkan adalah shalat fardhu lima waktu, metode yang digunakan adalah metode kooperatif learning, media yang digunakan adalah kertas hvs yang berisi nomor dan model yang digunakan adalah model pembelajaran *jigsaw*.

Adapun tahap-tahap pembelajaran ada tiga yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Pertama*, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama mengkondisikan peserta didik, mengabsensi kehadiran, memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *jigsaw*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *fiqh* dengan menggunakan model *jigsaw*, yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada saat proses pembelajaran berlangsung hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah:

- a) Peserta didik dapat menguraikan pengertian shalat fardhu.
- b) Peserta didik dapat menemukan dasar hukum perintah shalat fardhu.
- c) Peserta didik dapat menelaah syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu.
- d) Peserta didik dapat memerinci perkara-perkara yang membatalkan shalat.

2. Menyajikan informasi

Dalam proses ini, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menyuguhkan berbagai fakta, pengalaman yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran yang berlangsung.

Dalam hal ini guru mengaitkan keseharian peserta didik pada saat mengerjakan shalat fardhu karena materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi shalat fardhu lima waktu.

3. *Group* atau kelompok asal/dasar

Guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok asal/dasar dengan kemampuan akademik yang heterogen. Guru memberikan materi pada setiap kelompok asal/dasar, setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda.

Dalam langkah ini guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok asal dengan anggota 5-6 orang, setiap kelompok mendapat

materi yang berbeda dan guru menginstruksikan setiap kelompok asal untuk berdiskusi sesuai dengan materi.

4. Kelompok ahli atau *expert group*

Guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok ahli. Dalam hal ini guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok baru dengan kelompok ahli dan menyuruh setiap anggota kelompok berdiskusi di dalam kelompok ahli karena di dalam kelompok ahli setiap peserta didik memiliki materi yang berbeda sesuai dengan materi yang telah didiskusikan pada kelompok asal.

5. Tim ahli kembali pada kelompok

Guru menyuruh siswa kembali ke kelompok asal/dasar untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli. Dalam langkah ini guru meminta peserta didik agar kembali ke kelompok asal mereka dan mendiskusikan apa saja yang telah mereka dapatkan di kelompok ahli.

6. Evaluasi

Semua siswa diberikan tes yang melingkupi semua topik. Di dalam langkah ini guru memberikan tes dalam bentuk essay kepada seluruh peserta didik.

7. Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun dalam kelompok.

Kedua, pada tahap ini terjadi kegiatan inti, yaitu kegiatan pembelajaran *fiqh* dengan menggunakan model *jigsaw*, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw* yang telah disebutkan di atas. *Ketiga*, pada tahap ini adalah kegiatan penutup, yang dilakukan guru adalah guru memberikan kesimpulan, memberikan soal latihan,

guru memberikan motivasi, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 03 sampai dengan 10 November 2021. Kelas yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII-4 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Tahapan penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 November 2021. Adapun materi pokoknya adalah shalat fardhu lima waktu.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan pada siklus I peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang shalat fardhu lima waktu yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan pembimbing. Peneliti bertindak langsung menjadi guru fiqh mengajar peserta didik, dan guru bidang studi fiqh tersebut menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. Selain itu peneliti juga merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes berupa soal *pre-test I*, *post-test I*, *pre-test II* dan *post-test II* yang dibuat dalam bentuk essay untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar peserta didik pada materi shalat fardhu lima waktu.

b. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran fiqh siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 November 2021. Peneliti sebagai guru fiqh yang langsung mengajar peserta didik dan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* dan guru bidang studi fiqh bertindak menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. Peneliti juga memberikan lembaran aktivitas guru dan lembaran aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian *pre-test I*, *post-test I*, *pre-test II* dan *post-test II* yang dibuat dalam bentuk soal essay.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik serta *pre-test I*, *post-test I*, *pre-test II* dan *post-test II*. Observasi dilakukan untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan model *jigsaw* menunjukkan hasil yang kurang maksimal karena guru masih belum bisa menciptakan suasana belajar yang mengarah kepada model *jigsaw*. Sehingga guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka merasa senang, antusias dan terarah dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik masih banyak yang tidak serius dalam belajar dan merasa bingung ketika guru menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan model *jigsaw*.

Proses pembelajaran pada siklus I tidak berjalan dengan lancar dikarenakan guru masih belum bisa mengontrol kelas dengan baik dan

peserta didik masih banyak yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh dan teman sejawat, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya pembelajaran yang berlangsung sudah bagus dan model pembelajaran yang digunakan juga cocok, namun seharusnya sebagai seorang guru, anda lebih bisa menguasai dan mengontrol kelas dengan lebih baik. Oleh karena itu, siswa masih banyak yang tidak serius ketika pembelajaran berlangsung.”²

“Pendapat saya pada saat pembelajaran berlangsung seharusnya guru dapat menguasai kelas dengan lebih baik dan peserta didik agar bisa lebih serius dalam proses pembelajaran.”³

Berdasarkan hasil wawancara reflektif dengan guru mata pelajaran fiqh dan teman sejawat dapat dipahami bahwa untuk pertemuan selanjutnya perlu adanya perbaikan agar peserta didik dapat antusias dalam proses pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan, untuk itu perlu dilaksanakannya siklus II.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021. Adapun materi pokok yang diajarkan adalah shalat fardhu lima waktu.

a. Perencanaan (*Planning*)

Seperti pada siklus I, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang shalat fardhu lima waktu yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan pembimbing. Peneliti bertindak langsung menjadi guru fiqh mengajar peserta didik, dan guru bidang studi fiqh

² Hasil Wawancara Refleksi Dengan Guru Mapel Fiqh Pada Tanggal 03 November 2021 Hari Rabu di MTsN 3 Aceh Besar.

³ Hasil Wawancara Refleksi Dengan Teman Sejawat Pada Tanggal 03 November 2021 Hari Rabu di MTsN 3 Aceh Besar.

tersebut menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. Selain itu peneliti juga merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes berupa soal *pre-test I*, *post-test I*, *pre-test II* dan *post-test II* yang dibuat dalam bentuk essay untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar peserta didik pada materi shalat fardhu lima waktu.

Perencanaan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I agar dapat memperbaiki proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran siklus II, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dari siklus I.

b. Tindakan (Acting)

Kegiatan pembelajaran fiqh siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021. Peneliti sebagai guru fiqh yang langsung mengajar peserta didik dan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* dan guru bidang studi fiqh bertindak menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. Peneliti juga memberikan lembaran aktivitas guru dan lembaran aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian *pre-test I*, *post-test I*, *pre-test II* dan *post-test II* yang dibuat dalam bentuk soal essay.

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik serta *pre-test I*, *post-test I*, *pre-test II* dan *post-test II*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah proses pembelajaran pada siklus II berlangsung, aktivitas guru dengan menerapkan model jigsaw dan aktivitas peserta didik sudah meningkat dan mencapai kategori yang sangat baik. Guru sudah meningkat dalam hal mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model jigsaw dan peserta didik lebih serius dan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta hasil *post-test* II juga meningkat. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pemahaman peserta didik mulai meningkat pada siklus II. Oleh karena itu tidak perlu dilakukannya siklus III karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah mulai berjalan dengan lancar, dikarenakan guru sudah bisa lebih menguasai kelas dan peserta didik lebih antusias pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh dan teman sejawat, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya untuk pembelajaran yang berlangsung sudah sangat bagus dan membuat peserta didik lebih aktif dari biasanya.”⁴

“Menurut pendapat saya pembelajaran yang berlangsung sudah lebih bagus daripada saat siklus I, peserta didik juga sudah lebih aktif”⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II, proses pembelajaran dengan model jigsaw cocok digunakan pada mata pelajaran fiqh pada materi pokok shalat fardhu lima waktu.

⁴ Hasil Wawancara Refleksi Dengan Guru Mapel Fiqh Pada Tanggal 10 November 2021 di MTsN 3 Aceh Besar

⁵ Hasil Wawancara Refleksi Dengan Teman Sejawat Pada Tanggal 10 November 2021 di MTsN 3 Aceh Besar.

C. Aktivitas Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran *Fiqh* Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar.

Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik terhadap penggunaan model *jigsaw* pada mata pelajaran *fiqh* kelas VII MTsN 3 Aceh Besar adalah sebagai berikut.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Responden Guru)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				V
	b. Guru mengabsensi peserta didik.				V
	c. Guru memberikan apersepsi.			V	
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				V
	e. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i> .			V	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen (kelompok asal) dengan anggota 5-6 orang.				V
	b. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi masing-masing yang telah ditentukan. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok ahli.				V

	c. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli.				V
	d. Guru menginstruksikan kepada seluruh peserta didik agar kembali ke kelompok asal.				V
	e. Guru memilih salah satu kelompok asal untuk presentasi.				V
3.	Penutup				
	a. Guru memberikan kesimpulan.			V	
	b. Guru memberikan soal latihan.				V
	c. Guru memberikan motivasi				V
	d. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa				V
	Jumlah	53			
	Skor	94,6			

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus I responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 03 November 2021.

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4) C = Cukup (2)

B = Baik (3) K = Kurang (1)

Presentase: $\frac{53}{56} \times 100\% = 94,6$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Responden Teman Sejawat)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.			V	
	b. Guru mengabsensi peserta didik.				V
	c. Guru memberikan apersepsi.			V	
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				V
	e. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i> .				V
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen (kelompok asal) dengan anggota 5-6 orang.				V
	b. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi masing-masing yang telah ditentukan. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok ahli.			V	
	c. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli.			V	
	d. Guru menginstruksikan kepada seluruh peserta didik agar kembali ke kelompok asal.				V
	e. Guru memilih salah satu kelompok asal untuk presentasi.				V
3.	Penutup				
	a. Guru memberikan kesimpulan.			V	
	b. Guru memberikan soal latihan.				V
	c. Guru memberikan motivasi				V

d. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa				V
Jumlah	51			
Skor	91			

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus I responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 03 November 2021.

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K = Kurang (1)

$$\text{Presentase: } \frac{51}{56} \times 100\% = 91$$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang diobservasi oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat menunjukkan bahwa skor yang diperoleh guru dalam siklus I adalah 94,6 dan 91 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Pada siklus I masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas dan belum berjalan dengan optimal, maka dari itu guru melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya untuk peningkatan aktivitas yang lebih baik lagi.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I (Responden Guru)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Peserta didik mengkondisikan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				V
	b. Peserta didik menjawab ketika di absen				V
	c. Peserta didik mendengarkan apersepsi				V
	d. Peserta didik mendengar tujuan pembelajaran				V
	e. Peserta didik mendengar langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i>				V
2.	Kegiatan Inti				
	a. Peserta didik duduk menjadi 4 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen yang setiap kelompok berisi 5-6 orang.				V
	b. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli sesuai dengan materi yang diberikan guru.			V	
	c. Peserta didik memahami materi tersebut setelah berdiskusi dengan kelompok ahli.			V	
	d. Peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota				V

	kelompok asal apa yang didapat dari kelompok ahli.				
	e. Salah satu kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi.			V	
3.	Penutup				
	a. Peserta didik mendengarkan kesimpulan			V	
	b. Peserta didik mengerjakan soal latihan				V
	c. Peserta didik mendengarkan motivasi				V
	d. Peserta didik membaca doa				V
Jumlah				52	
Skor				92,8	

Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 03 November 2021.

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K = Kurang (1)

$$\text{Presentase: } \frac{52}{56} \times 100\% = 92,8$$

Keterangan Tingkat Kemampuan Peserta Didik:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I (Responden Teman Sejawat)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Peserta didik mengkondisikan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				V
	b. Peserta didik menjawab ketika di absen				V
	c. Peserta didik mendengarkan apersepsi			V	
	d. Peserta didik mendengar tujuan pembelajaran			V	
	e. Peserta didik mendengar langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i>				V
2.	Kegiatan Inti				
	a. Peserta didik duduk menjadi 4 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen yang setiap kelompok berisi 5-6 orang.				V
	b. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli sesuai dengan materi yang diberikan guru.			V	
	c. Peserta didik memahami materi tersebut setelah berdiskusi dengan kelompok ahli.			V	
	d. Peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal apa yang didapat dari kelompok ahli.			V	
	e. Salah satu kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi.				V
3.	Penutup				
	a. Peserta didik mendengarkan kesimpulan			V	
	b. Peserta didik mengerjakan soal				V

	latihan				
	c. Peserta didik mendengarkan motivasi				V
	d. Peserta didik membaca doa				V
Jumlah		50			
Skor		89,2			

Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 03 November 2021.

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K = Kurang (1)

Presentase: $\frac{50}{56} \times 100\% = 89,2$

Keterangan Tingkat Kemampuan Peserta Didik:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang diobservasi oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat menunjukkan bahwa skor yang diperoleh peserta didik dalam siklus I adalah 92,8 dan 89,2 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik serta tes adalah sebagai berikut.

3. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Responden Guru)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				V
	b. Guru mengabsensi peserta didik.				V
	c. Guru memberikan apersepsi.				V
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				V
	e. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i> .				V
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen (kelompok asal) dengan anggota 5-6 orang.				V
	b. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi masing-masing yang telah ditentukan. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok ahli.				V
	c. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli.				V
	d. Guru menginstruksikan kepada seluruh peserta didik agar kembali ke kelompok asal.				V
	e. Guru memilih salah satu kelompok asal untuk presentasi.				V
3.	Penutup				
	a. Guru memberikan kesimpulan.				V

	b. Guru memberikan soal latihan.				V
	c. Guru memberikan motivasi				V
	d. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa				V
Jumlah		56			
Skor		100			

Sumber: *Data hasil observasi aktivitas guru siklus II responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 10 November 2021.*

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K = Kurang (1)

Presentase: $\frac{56}{56} \times 100\% = 100$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Responden Teman Sejawat)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				V
	b. Guru mengabsensi peserta didik.				V
	c. Guru memberikan apersepsi.				V
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				V
	e. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i> .				V
2.	Kegiatan Inti				

	a. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen (kelompok asal) dengan anggota 5-6 orang.				V
	b. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi masing-masing yang telah ditentukan. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok ahli.				V
	c. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli.			V	
	d. Guru menginstruksikan kepada seluruh peserta didik agar kembali ke kelompok asal.				V
	e. Guru memilih salah satu kelompok asal untuk presentasi.				V
3.	Penutup				
	a. Guru memberikan kesimpulan.				V
	b. Guru memberikan soal latihan.				V
	c. Guru memberikan motivasi				V
	d. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa				V
	Jumlah	55			
	Skor	98,2			

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus II responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 10 November 2021.

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K = Kurang (1)

Presentase: $\frac{55}{56} \times 100\% = 98,2$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang diobservasi oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat menunjukkan bahwa skor yang diperoleh guru dalam siklus II adalah 100 dan 98,2 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat bahwa dalam siklus II ini guru sudah mengalami peningkatan dalam pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan siklus I sebelumnya.

4. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II (Responden Guru)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Peserta didik mengkondisikan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				V
	b. Peserta didik menjawab ketika di absen				V
	c. Peserta didik mendengarkan apersepsi				V
	d. Peserta didik mendengar tujuan pembelajaran				V
	e. Peserta didik mendengar langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i>				V
2.	Kegiatan Inti				
	a. Peserta didik duduk menjadi 4 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen yang setiap kelompok berisi 5-6 orang.				V
	b. Peserta didik berdiskusi dengan				V

	kelompok ahli sesuai dengan materi yang diberikan guru.				
	c. Peserta didik memahami materi tersebut setelah berdiskusi dengan kelompok ahli.				V
	d. Peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal apa yang didapat dari kelompok ahli.				V
	e. Salah satu kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi.				V
3.	Penutup				
	a. Peserta didik mendengarkan kesimpulan				V
	b. Peserta didik mengerjakan soal latihan				V
	c. Peserta didik mendengarkan motivasi				V
	d. Peserta didik membaca doa				V
	Jumlah	56			
	Skor	100			

Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 10 November 2021.

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K = Kurang (1)

Presentase: $\frac{56}{56} \times 100\% = 100$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II (Responden Teman Sejawat)

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Peserta didik mengkondisikan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				V
	b. Peserta didik menjawab ketika di absen				V
	c. Peserta didik mendengarkan apersepsi				V
	d. Peserta didik mendengar tujuan pembelajaran			V	
	e. Peserta didik mendengar langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i>			V	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Peserta didik duduk menjadi 4 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen yang setiap kelompok berisi 5-6 orang.				V
	b. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli sesuai dengan materi yang diberikan guru.				V
	c. Peserta didik memahami materi tersebut setelah berdiskusi dengan kelompok ahli.			V	
	d. Peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal apa yang didapat dari kelompok ahli.				V
	e. Salah satu kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi.				V
3.	Penutup				
	a. Peserta didik mendengarkan kesimpulan				V
	b. Peserta didik mengerjakan soal latihan				V
	c. Peserta didik mendengarkan motivasi				V
	d. Peserta didik membaca doa				V
Jumlah		53			
Skor		94,6			

Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II responden guru di MTsN 3 Aceh Besar, kelas VII-4 pada tanggal 10 November 2021.

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K = Kurang (1)

Presentase: $\frac{53}{56} \times 100\% = 94,6$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi siklus II terhadap aktivitas peserta didik yang diobservasi oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat menunjukkan bahwa skor yang diperoleh peserta didik dalam siklus II adalah 100 dan 94,6 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa peserta didik mulai aktif dan antusias di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

D. Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran *Fiqh* Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar.

Untuk mengetahui tercapainya efektif atau tidaknya model *jigsaw* maka perlu dilihat dari hasil belajar. Berikut ini adalah hasil belajar yang didapatkan pada saat *pre-test I*, *post-test I*, *pre-test II* dan *post-test II*:

1. Hasil *pre-test I*Tabel 4.13 Hasil *Pre-Test I* peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan
1	AAK	10	Tidak Tuntas
2	ARI	10	Tidak tuntas
3	AA	10	Tidak Tuntas
4	BM	10	Tidak Tuntas
5	FH	30	Tidak Tuntas
6	IA	30	Tidak Tuntas
7	IM	10	Tidak Tuntas
8	KG	75	Tuntas
9	MF	10	Tidak Tuntas
10	MQFA	10	Tidak Tuntas
11	M	10	Tidak Tuntas
12	MAF	10	Tidak Tuntas
13	MA	10	Tidak Tuntas
14	MQ	10	Tidak Tuntas
15	MN	10	Tidak Tuntas
16	MT	30	Tidak Tuntas
17	NQA	10	Tidak Tuntas
18	NZ	10	Tidak Tuntas
19	N	10	Tidak Tuntas
20	PL	30	Tidak Tuntas
21	RA	10	Tidak Tuntas
22	RR	30	Tidak Tuntas
23	SAN	30	Tidak Tuntas
24	S	75	Tuntas
25	SN	30	Tidak Tuntas
26	SA	70	Tuntas
27	SAJ	30	Tidak Tuntas
28	SS	70	Tuntas
29	TMK	10	Tidak Tuntas
30	U	30	Tidak Tuntas
31	UH	30	Tidak Tuntas
32	ZA	30	Tidak Tuntas
Jumlah Skor Akhir		790	

Sumber: *Data Hasil Pre-Test I peserta didik Siklus I di MTsN 3 Aceh Besar, Pada Tanggal 03 November 2021*

$$\text{Skor Hasil} = \frac{790}{3200} \times 100\% = 24,6$$

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil *pre-test I* peserta didik pada siklus I di atas diperoleh skor hasil 24,6 dengan kategori sangat kurang. Dengan ini diperlukan siklus dan *pre-test* selanjutnya pada siklus II agar pelaksanaan proses pembelajaran semakin optimal dan peningkatan lebih lanjut.

2. Hasil *post-test I*

Tabel 4.14 Hasil Post-Test I peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan
1	AAK	50	Tidak Tuntas
2	ARI	60	Tidak Tuntas
3	AA	60	Tidak Tuntas
4	BM	60	Tidak Tuntas
5	FH	70	Tuntas
6	IA	60	Tidak Tuntas
7	IM	50	Tidak Tuntas
8	KG	80	Tuntas
9	MF	50	Tidak Tuntas
10	MQFA	50	Tidak Tuntas
11	M	60	Tidak Tuntas
12	MAF	60	Tidak Tuntas
13	MA	50	Tidak Tuntas
14	MQ	50	Tidak Tuntas
15	MN	50	Tidak Tuntas
16	MT	70	Tuntas
17	NQA	50	Tidak Tuntas

18	NZ	50	Tidak Tuntas
19	N	50	Tidak Tuntas
20	PL	70	Tuntas
21	RA	50	Tidak Tuntas
22	RR	50	Tidak Tuntas
23	SAN	50	Tidak Tuntas
24	S	80	Tuntas
25	SN	60	Tidak Tuntas
26	SA	80	Tuntas
27	SAJ	60	Tidak Tuntas
28	SS	70	Tuntas
29	TMK	50	Tidak Tuntas
30	U	50	Tidak Tuntas
31	UH	70	Tuntas
32	ZA	70	Tuntas
Jumlah Skor Akhir		1890	

Sumber: *Data Hasil Post-Test I peserta didik Siklus I di MTsN 3 Aceh Besar, Pada Tanggal 03 November 2021*

$$\text{Skor Hasil} = \frac{1890}{3200} \times 100\% = 59$$

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan data hasil *post-test I* atau tes setelah pembelajaran diakhir, hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh skor hasil 59 dengan kategori cukup.

3. Hasil *Pre-Test II*Tabel 4.15 Hasil *Pre-Test II* peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan
1	AAK	10	Tidak Tuntas
2	ARI	20	Tidak tuntas
3	AA	20	Tidak Tuntas
4	BM	20	Tidak Tuntas
5	FH	40	Tidak Tuntas
6	IA	40	Tidak Tuntas
7	IM	40	Tidak Tuntas
8	KG	75	Tuntas
9	MF	40	Tidak Tuntas
10	MQFA	10	Tidak Tuntas
11	M	20	Tidak Tuntas
12	MAF	20	Tidak Tuntas
13	MA	40	Tidak Tuntas
14	MQ	20	Tidak Tuntas
15	MN	40	Tidak Tuntas
16	MT	60	Tidak Tuntas
17	NQA	20	Tidak Tuntas
18	NZ	40	Tidak Tuntas
19	N	40	Tidak Tuntas
20	PL	-	-
21	RA	40	Tidak Tuntas
22	RR	-	-
23	SAN	40	Tidak Tuntas
24	S	70	Tuntas
25	SN	40	Tidak Tuntas
26	SA	70	Tuntas
27	SAJ	40	Tidak Tuntas
28	SS	50	Tidak Tuntas
29	TMK	40	Tidak Tuntas
30	U	50	Tidak Tuntas
31	UH	40	Tidak Tuntas
32	ZA	50	Tidak Tuntas
Jumlah Skor Akhir		1145	

Sumber: *Data Hasil Pre-Test II peserta didik Siklus II di MTsN 3 Aceh Besar, Pada Tanggal 10 November 2021*

$$\text{Skor Hasil} = \frac{1145}{3000} \times 100\% = 38$$

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil *pre-test II* peserta didik pada siklus II di atas diperoleh skor hasil 38 dengan kategori sangat kurang. Dengan ini diperlukan pembelajaran yang lebih optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.

4. Hasil *Post-Test II*

Tabel 4.16 Hasil *Post-Test II* peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan
1	AAK	50	Tidak Tuntas
2	ARI	70	Tuntas
3	AA	65	Tidak Tuntas
4	BM	70	Tuntas
5	FH	80	Tuntas
6	IA	70	Tuntas
7	IM	70	Tuntas
8	KG	100	Tuntas
9	MF	70	Tuntas
10	MQFA	50	Tidak Tuntas
11	M	70	Tuntas
12	MAF	70	Tuntas
13	MA	75	Tuntas
14	MQ	50	Tidak Tuntas
15	MN	70	Tuntas
16	MT	65	Tidak Tuntas
17	NQA	65	Tidak Tuntas
18	NZ	85	Tuntas

19	N	70	Tuntas
20	PL	-	-
21	RA	50	Tidak Tuntas
22	RR	-	-
23	SAN	70	Tuntas
24	S	100	Tuntas
25	SN	65	Tidak Tuntas
26	SA	100	Tuntas
27	SAJ	70	Tuntas
28	SS	65	Tidak Tuntas
29	TMK	70	Tuntas
30	U	70	Tuntas
31	UH	70	Tuntas
32	ZA	80	Tuntas
Jumlah Skor Akhir		2435	

Sumber: Data Hasil Post-Test II peserta didik Siklus II di MTsN 3 Aceh Besar, Pada Tanggal 10 November 2021

$$\text{Skor Hasil} = \frac{2435}{3000} \times 100\% = 81$$

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

100 – 80 = Sangat Baik

79 – 66 = Baik

65 – 56 = Cukup

55 – 40 = Kurang

39 – 30 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil *post-test II* peserta didik pada siklus II setelah proses pembelajaran berakhir, tingkat efektifnya model jigsaw terhadap hasil belajar memperoleh skor hasil 81 dengan kategori sangat baik.

E. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Siklus yang dilakukan peneliti pada saat penelitian terdiri dari duasilus yaitu siklus I dan siklus II.

Berikut ini peneliti akan membahas instrumen observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik dan hasil tes peserta didik selama proses pembelajarann Fiqh berlangsung.

1. Observasi aktivitas guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru, dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh dan teman sejawat di MTsN 3 Aceh Besar. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya.

Tabel 4.17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Responden Guru			Responden Teman Sejawat		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	peningkatan
1.	Pendahuluan						
	a. Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	4	4	0	3	4	1
	b. Guru mengabsensi peserta didik.	4	4	0	4	4	0
	c. Guru memberikan apersepsi.	3	4	1	3	4	1

	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	4	0	4	4	0
	e. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i> .	3	4	1	4	4	0
2.	Kegiatan Inti						
	a. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen (kelompok asal) dengan anggota 5-6 orang.	4	4	0	4	4	0
	b. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi masing-masing yang telah ditentukan. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok ahli.	4	4	0	3	4	1
	c. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli.	4	4	0	3	3	0
	d. Guru menginstruksikan kepada seluruh peserta didik agar kembali ke kelompok asal.	4	4	0	4	4	0
	e. Guru memilih salah satu kelompok asal untuk presentasi.	4	4	0	4	4	0
3.	Penutup						
	a. Guru memberikan kesimpulan.	3	4	1	3	4	1
	b. Guru memberikan soal latihan.	4	4	0	4	4	0
	c. Guru memberikan motivasi.	4	4	0	4	4	0
	d. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.	4	4	0	4	4	0
	Jumlah	53	56	3	51	55	4
	Skor Hasil	94,6	100		91	98,2	

2. Observasi aktivitas peserta didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh dan teman sejawat di MTsN 3 Aceh Besar. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklusnya.

Tabel 4.18 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Responden Guru			Responden Teman Sejawat		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	peningkatan
1.	Pendahuluan						
	a. Peserta didik mengkondisikan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	4	4	0	4	4	1
	b. Peserta didik menjawab ketika diabsen.	4	4	0	4	4	0
	c. Peserta didik mendengarkan apersepsi.	4	4	0	3	4	1
	d. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran.	4	4	0	3	3	0
	e. Peserta didik mendengar langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i> .	4	4	0	4	3	0
2.	Kegiatan Inti						
	a. Peserta didik duduk menjadi 4 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen yang setiap kelompok berisi 5-6 orang.	4	4	0	4	4	0
	b. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli sesuai dengan materi yang diberikan guru.	3	4	1	3	4	1
	c. Peserta didik memahami materi tersebut setelah berdiskusi dengan kelompok ahli.	3	4	1	3	3	0
	d. Peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal apa yang didapat dari kelompok ahli.	4	4	0	4	4	0
	e. Salah satu kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi.	3	4	1	4	4	0

3.	Penutup						
	a. Peserta didik mendengarkan kesimpulan.	3	4	1	3	4	1
	b. Peserta didik mengerjakan soal latihan.	4	4	0	4	4	0
	c. Peserta didik mendengarkan motivasi.	4	4	0	4	4	0
	d. Peserta didik membaca doa.	4	4	0	4	4	0
	Jumlah	52	56	4	50	53	2
	Skor Hasil	92,8	100		89,2	94,6	

3. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Hasil *pre-test I* peserta didik sebelum dilakukannya pembelajaran memperoleh skor hasil 24,6 dan digolongkan dalam kategori sangat kurang. Kemudian setelah diterapkannya pembelajaran dengan model *jigsaw*, hasil *post-test I* peserta didik memperoleh skor hasil 59 dan digolongkan ke dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai yang kurang baik dan belum tuntas. Maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik pada siklus I dalam kategori kurang.

Sementara itu, pada siklus II hasil *pre-test II* peserta didik sebelum dilakukannya pembelajaran memperoleh skor hasil 38 dan digolongkan dalam kategori sangat kurang. Kemudian setelah diterapkannya pembelajaran dengan model *jigsaw*, hasil *post-test II* peserta didik memperoleh skor hasil 81 dan hasil belajar peserta didik digolongkan ke dalam kategori sangat baik

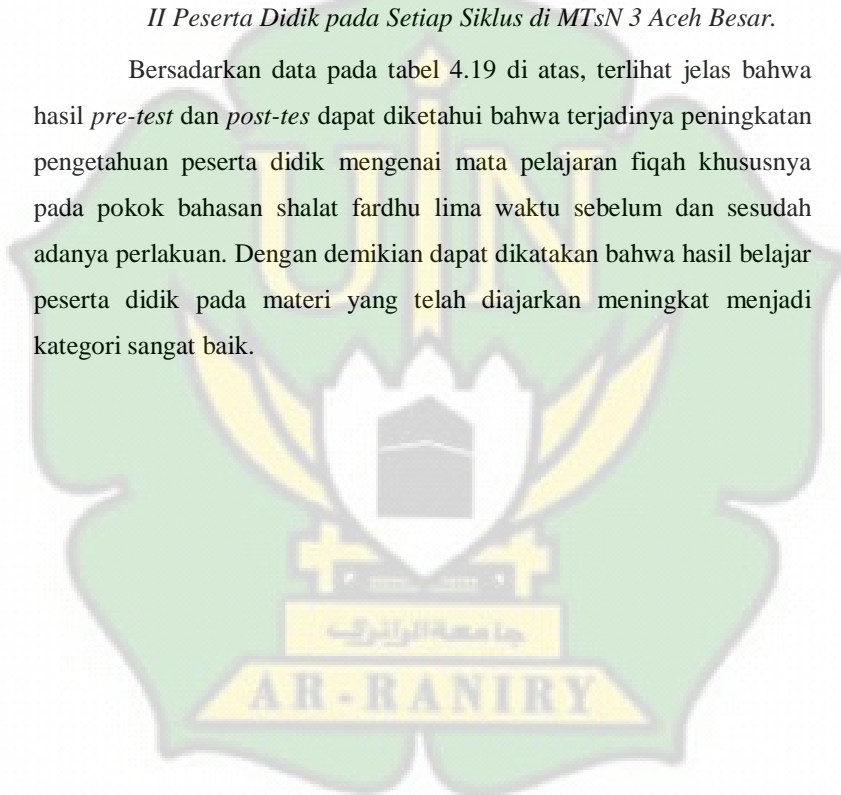
Tabel 4.21 Rekap Hasil *Pre-Test I*, *Post-Test I*, *Pre-Test II* dan *Post-Test II* Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Siklus I			Siklus II		
		Nilai Pre-Test I	Nilai Post-Test I	Peningkatan	Nilai Pre-Test II	Nilai Post-Test II	Peningkatan
1	AAK	10	50	40	10	50	40
2	ARI	10	60	50	20	70	50
3	AA	10	60	50	20	65	45
4	BM	10	60	50	20	70	50
5	FH	30	70	40	40	80	40
6	IA	30	60	30	40	70	30
7	IM	10	50	40	40	70	30
8	KG	75	80	5	75	100	25
9	MF	10	50	40	40	70	30
10	MQFA	10	50	40	10	50	40
11	M	10	60	50	20	70	50
12	MAF	10	60	50	20	70	50
13	MA	10	50	40	40	75	35
14	MQ	10	50	40	20	50	30
15	MN	10	50	40	40	70	30
16	MT	30	70	40	60	65	5
17	NQA	10	50	40	20	65	45
18	NZ	10	50	40	40	85	45
19	N	10	50	40	40	70	30
20	PL	30	70	40	-	-	-
21	RA	10	50	40	40	50	10
22	RR	30	50	20	-	-	-
23	SAN	30	50	20	40	70	30
24	S	75	80	5	70	100	30
25	SN	30	60	30	40	65	25
26	SA	70	80	10	70	100	30
27	SAJ	30	60	30	40	70	30
28	SS	70	70	0	50	65	15

29	TMK	10	50	40	40	70	30
30	U	30	50	20	50	70	20
31	UH	30	70	40	40	70	30
32	ZA	30	70	40	50	80	30
Jumlah		790	1890	1100	1145	2435	980
Skor Hasil		24,6	59		38	81	

Sumber: Data Hasil Pre-Test I, Post-Test I, Pre-Test II dan Post-Test II Peserta Didik pada Setiap Siklus di MTsN 3 Aceh Besar.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 di atas, terlihat jelas bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai mata pelajaran fiqah khususnya pada pokok bahasan shalat fardhu lima waktu sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi yang telah diajarkan meningkat menjadi kategori sangat baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang efektivitas model jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII MTsN 3 Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran *fiqh* dengan menggunakan model *jigsaw*, yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi, group atau kelompok asal/dasar, kelompok ahli atau *expert group*, tim ahli kembali pada kelompok, evaluasi dan memberikan penghargaan.
2. Aktivitas guru dan siswa terhadap penggunaan model *jigsaw* pada mata pelajaran fiqh kelas VII MTsN 3 Aceh Besar dalam aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sudah mencapai kategori sangat baik, yaitu pada siklus I pengamatan dari guru mata pelajaran mendapat skor hasil 94,6 dan pengamatan dari teman sejawat mendapat skor hasil 91 dan lebih meningkat lagi pada siklus II pengamatan dari guru mata pelajaran mendapat skor hasil 100 dan pengamatan dari teman sejawat 98, dua siklus tersebut mencapai kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dari siklus I pengamatan dari guru mata pelajaran mendapat skor hasil 92,8 dan pengamatan dari teman sejawat mendapat skor hasil 89,2 dan lebih meningkat lagi pada siklus II pengamatan dari guru mata pelajaran 100 dan pengamatan dari teman sejawat 94,6, dua siklus tersebut

mencapai kategori sangat baik. Dan hasil ini sudah memenuhi target yang diharapkan.

3. Penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran *fiqh* sangat efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Yang mana peningkatan tersebut dapat diperoleh dari siklus I pre-test I diperoleh skor 24,6 dan post-test I diperoleh skor 59 dan pada siklus II pre-test I diperoleh skor 38 dan post-test II diperoleh skor 81. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran *fiqh* dengan model *jigsaw* berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran dalam mengajar hendaknya mampu dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih giat dalam belajar, berupaya semaksimal mungkin untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran *fiqh*.

Kepada peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama di lokasi yang berbeda agar lebih mampu mengembangkan model pembelajaran pada pembelajaran *fiqh*, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Tabrani Rusyan. dkk. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Aan Komariah dan Cepi Triatna. (2005). *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asis Saefuddin. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baihaqi Al Ghozali. (2019). “Efektivitas Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Macam-macam Sujud (Studi Experimen di kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang)”. Semarang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- DEPDIKBUD. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Puspari. (2015). “Peningkatan Prestasi Belajar PAI melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas X SMAN 90 Jakarta”. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- E. Mulyana. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Sultan Agung Pess.
- Herry Firman. (2007) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: Impereal Bhakti Utama.

- Jamil Suprihatiningrum. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media cet II.
- Juwahir dan Subagyo. (2018). “Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif”. *Jurnal Taman Vokas*. Vol. 6, No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Buku Siswa Fikih*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. cet I.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah
- M. Ngalim Purwanto. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Melvin L. Silberman. (2012). *Active Learning*. Jakarta: Nuansa. Cet. 7.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Muslim Ibrahim, dkk. (2000) *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Perss.
- Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap. (2016). “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. *Jurnal As-Salam*. Vol. 1, No. 1.
- Ratu dan Ile Tokan. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Cet. 1.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarmini, Suharsono, dan Sudarma. (2016) "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis*". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6.
- Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 4.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Segala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 103 Tahun 2014, Pembelajaran Pada Pendidikan Menengah, Pasal 2, Ayat (5)
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. Cet. 7.
- Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2589/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| Dr. Nurbayani, S.Ag.,M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Sri Astuti, S.Pd.L., MA | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|--|
| Nama | : Nur Masyithah |
| NIM | : 160201116 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Efektivitas Model Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar |
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.423925/2021. Tanggal 23 November 2021
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Maret 2021

Ap. Rektor
Dekan

Musliq Razali

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing yang bersangkutan anak dimaklumi dan dilaksanakan.
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Datusalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13954/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsN 3 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr,Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Nur Masyithah / 160201116
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Seubun Ayon, Kec. Lhoknga, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Metode Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 September 2021
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 16 November
2021



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR

NSM 1 2 1 1 1 1 0 6 0 0 0 2

Jalan Banda Aceh – Meulaboh KM. 14 Lamkruet Lhoknga Telp. (0651) 7550064 Kode Pos 23353

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-311/MTs.01.04.2/KP.00.5/11/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Masyithah**
NPM : 160201116
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jenjang : S-1
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Besar, sesuai dengan surat nomor : B-13954/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021 tanggal 16 September 2021, dengan judul Skripsi :

“ Efektivitas Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Lhoknga, 10 November 2021
Kepala Madrasah,

H. Munzir, M.Pd
NIP. 196508031999051002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTsN 3 Aceh Besar
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : VII (Tujuh)/ Ganjil
Materi Pokok : Shalat Fardhu Lima Waktu
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3. Mengamalkan shalat fardhu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam.	1.3.1. Melaksanakan shalat fardhu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam.
2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi diri.	2.3.1. Menunjukkan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardhu lima waktu.
3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu.	3.3.1. Menguraikan pengertian shalat fardhu. 3.3.2. Menemukan dasar hukum perintah shalat fardhu. 3.3.3. Menelaah syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu. 3.3.4. Memerinci perkara-perkara yang membatalkan shalat.
4.3. Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat lima waktu.	4.3.1. Melaksanakan hasil analisis tata cara shalat lima waktu.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menguraikan pengertian shalat fardhu.
2. Peserta didik dapat menemukan dasar hukum perintah shalat fardhu.

3. Peserta didik dapat menelaah syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu.
4. Peserta didik dapat memerinci perkara-perkara yang membatalkan shalat.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat fardhu.
2. Dasar hukum perintah shalat fardhu.
3. Syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu.
4. Perkara-perkara yang membatalkan shalat.

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Kooperatif Learning
3. Model : *Jigsaw*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Kertas hvs
2. Alat : Papan tulis, spidol
3. Sumber Belajar
 - a. Departemen agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI.
 - b. *Fikih MTs kelas VII/ Buku Siswa*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	
1.	Kegiatan pendahuluan	10 menit	
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.• Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.• Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik.• Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dibahas.• Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw.		
2.	Kegiatan Inti	55 menit	
	Sintak Model pembelajaran Jigsaw		Kegiatan Pembelajaran
	Group atau kelompok asal/dasar		a. Mengamati Guru mengelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5-6 orang. Kelompok dibagi berdasarkan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap kelompok diberikan sub pembahasan untuk mereka pelajari, yaitu: <ul style="list-style-type: none">• Pengertian shalat fardhu.• Dasar hukum perintah shalat fardhu.• Syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu.• Perkara-perkara yang membatalkan shalat.

	<p>Kelompok ahli atau <i>expert group</i></p>	<p>b. Menanya Guru meminta peserta didik yang mendapat pembahasan yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli.</p> <p>c. Mencoba Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, guru menginstruksikan peserta didik untuk memahami materi tersebut.</p>	
	<p>Tim ahli kembali pada kelompok</p>	<p>d. Mengasosiasi/Menalar Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal/dasar untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli.</p> <p>e. Mengkomunikasi Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
<p>3.</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan berupa umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama peserta didik. • Guru mengucapkan salam. 		<p>15 menit</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	
1.	Kegiatan pendahuluan	10 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pelajaran dengan salam dan berdoa bersama. • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. • Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. • Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dibahas. • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw. 		
2.	Kegiatan Inti		55 menit
	Sintak Model pembelajaran <i>Jigsaw</i>	Kegiatan Pembelajaran	
	Group atau kelompok asal/dasar	<p>a. Mengamati Guru mengelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5-6 orang. Kelompok dibagi berdasarkan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap kelompok diberikan sub pembahasan untuk mereka pelajari, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian shalat fardhu. • Dasar hukum perintah shalat fardhu. • Syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu. • Perkara-perkara yang membatalkan shalat. 	
	Kelompok ahli atau <i>expert</i>	<p>b. Menanya Guru meminta peserta didik</p>	

	<i>group</i>	yang mendapat pembahasan yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli. c. Mencoba Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, guru menginstruksikan peserta didik untuk memahami materi tersebut.	
	Tim ahli kembali pada kelompok	d. Mengasosiasi/Menalar Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal/dasar untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli. e. Mengkomunikasi Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	
3.	Kegiatan Penutup		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan berupa umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama peserta didik. • Guru mengucapkan salam. 		

H. Penilaian

Soal Latihan (Essay)

1. Jelaskan pengertian shalat menurut bahasa!
2. Sebutkan nama surah yang menjadi dasar hukum yang terdapat di dalam al-Quran!

3. Apa yang dimaksud dengan syarat wajib?
4. Ada berapa syarat wajib shalat? Sebutkan!
5. Sebutkan perkara-perkara yang membatalkan shalat!

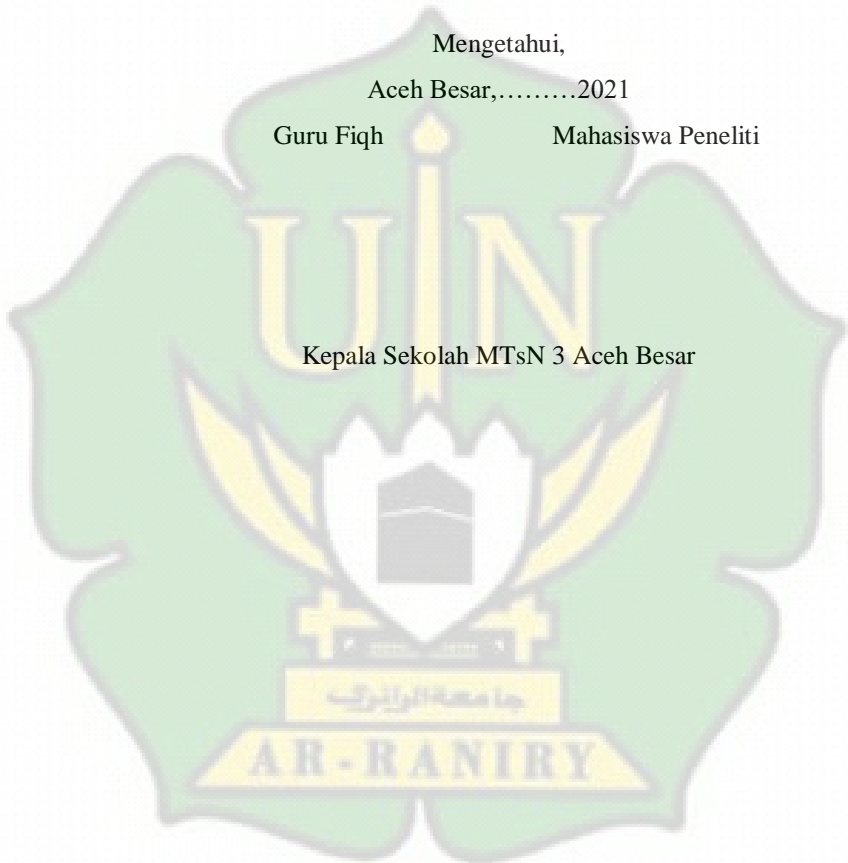
Mengetahui,

Aceh Besar,.....2021

Guru Fiqh

Mahasiswa Peneliti

Kepala Sekolah MTsN 3 Aceh Besar



LEMBAR PENGAMATAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR
GURU DAN SISWA

Nama Sekolah : MTsN 3 Aceh Besar
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Kelas/Semester : VII (Tujuh)/ Ganjil
 Pokok Bahasan : Shalat Fardhu Lima Waktu

SIKLUS II

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	f. Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				
	g. Guru mengabsensi peserta didik.				
	h. Guru memberikan apersepsi.				
	i. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				
	j. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i> .				
2.	Kegiatan Inti				
	f. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen (kelompok asal) dengan anggota 5-6 orang.				
	g. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi masing-masing yang telah ditentukan. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok ahli.				

	h. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli.				
	i. Guru menginstruksikan kepada seluruh peserta didik agar kembali ke kelompok asal.				
	j. Guru memilih salah satu kelompok asal untuk presentasi.				
3.	Penutup				
	e. Guru memberikan kesimpulan.				
	f. Guru memberikan soal latihan.				
	g. Guru memberikan motivasi				
	h. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K =

Kurang (1)

AR-RANIRY

LEMBAR PENGAMATAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR
RESPONDEN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : MTsN 3 Aceh Besar
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Kelas/Semester : VII (Tujuh)/ Ganjil
 Pokok Bahasan : Shalat Fardhu Lima Waktu

SIKLUS II

NO.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	f. Peserta didik mengkondisikan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				
	g. Peserta didik menjawab ketika di absen				
	h. Peserta didik mendengarkan apersepsi				
	i. Peserta didik mendengar tujuan pembelajaran				
	j. Peserta didik mendengar langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>jigsaw</i>				
2.	Kegiatan Inti				
	f. Peserta didik duduk menjadi 4 kelompok berdasarkan kelompok akademik heterogen yang setiap kelompok berisi 5-6 orang.				
	g. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli sesuai dengan materi yang diberikan guru.				

	h. Peserta didik memahami materi tersebut setelah berdiskusi dengan kelompok ahli.				
	i. Peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal apa yang didapat dari kelompok ahli.				
	j. Salah satu kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi.				
3.	Penutup				
	e. Peserta didik mendengarkan kesimpulan				
	f. Peserta didik mengerjakan soal latihan				
	g. Peserta didik mendengarkan motivasi				
	h. Peserta didik membaca doa				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

C = Cukup (2)

B = Baik (3)

K =

Kurang (1)

SOAL PRE TEST

NAMA :

KELAS :

Jawablah pertanyaan di bawah dengan tepat!

6. Jelaskan pengertian shalat menurut bahasa!
7. Sebutkan nama surah yang menjadi dasar hukum yang terdapat di dalam al-Quran!
8. Apa yang dimaksud dengan syarat wajib?
9. Ada berapa syarat wajib shalat? Sebutkan!
10. Sebutkan perkara-perkara yang membatalkan shalat!

Jawaban:

SOAL POST TES

NAMA :

KELAS :

Jawablah pertanyaan di bawah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian shalat menurut bahasa dan istilah!
2. Tuliskan dua nama surah beserta ayat nya yang menjadi dasar hukum shalat!
3. Apa perbedaan antara syarat wajib dengan syarat sah shalat?
4. Sebutkan apa saja syarat sah shalat!
5. Sebutkan minimal 5 perkara-perkara yang membatalkan shalat!

Jawaban:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : MTsN 3 Aceh Besar
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : VII-4/ Ganjil
Materi : Shalat Fardhu Lima Waktu
KD : 3.3 Menganalisis Ketentuan Shalat Fardhu
Lima Waktu
Model Pembelajaran : Jigsaw
Jenis Tugas : Kelompok
Alokasi Waktu : 55 menit

B. TUJUAN

Setelah menyelesaikan kegiatan-kegiatan di LKPD, peserta didik diharapkan mampu menjawab segala permasalahan terkait dengan materi shalat fardhu lima waktu.

C. TEORI

1. Pengertian shalat Fardhu
2. Dasar hukum perintah shalat fardhu
3. Syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu
4. Perkara-perkara yang membatalkan shalat

D. SUMBER

1. Al-Quran Terjemah
2. Buku paket fiqh siswa kelas VII

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN MODEL JIGSAW

1. Membuat kelompok menjadi kelompok asal dengan anggota 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan sub bab untuk dipelajari, yaitu:
Kelompok 1: Pengertian shalat fardhu
Kelompok 2: Dasar hukum perintah shalat fardhu
Kelompok 3: Syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu
Kelompok 4: Perkara-perkara yang membatalkan shalat
Kelompok 5: Syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu
Kelompok 6: Perkara-perkara yang membatalkan shalat
2. Berdiskusi dengan kelompok asal, setelah berdiskusi dengan kelompok asal, tuliskan hasil diskusi di dalam kolom di bawah ini!

Hasil diskusi dengan kelompok asal:

3. Setelah berdiskusi, kelompok asal dibagi menjadi kelompok ahli.
4. Berdiskusi kembali dengan kelompok ahli. Tuliskan hasil diskusi dengan kelompok ahli pada kolom di bawah ini!

Hasil diskusi dengan kelompok ahli:

5. Kembali ke kelompok asal, lalu berdiskusi tentang apa yang didapat di kelompok ahli. Tulislah hasil diskusi dengan kelompok asal tentang apa yang didapat di kelompok ahli pada kolom di bawah ini!

Hasil diskusi dengan kelompok asal tentang apa yang didapat di kelompok ahli:

6. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

SELAMAT BERKEJA, 
SEMOGA SUKSES

Foto-foto Kegiatan Penelitian di MTsN 3 Aceh Besar





جامعہ الرانیری

AR-RANIRY

